

WIRAUSAHA SEBAGAI PREFERENSI KARIR MAHASISWA AKUNTANSI: PENJELASAN MODEL TERINTEGRASI

Adetia Resa Saputri¹, Muamar Nur Kholid^{2*}

^{1, 2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Corresponding author: muamar.nk@uii.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 05/08/2021

Revisi pertama tanggal: 20/10/2021

Diterima tanggal: 02/11/2021

Tersedia online tanggal 27/12/2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha dengan mengintegrasikan Theory of Planned Behavior (TPB) dan Entrepreneurial Event Theory (EET) dalam model penelitiannya. Sampel penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi yang sedang mengambil studi di Yogyakarta. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa attitude berpengaruh signifikan positif terhadap perceived desirability, dan injunctive norm serta perceived behavioral control berpengaruh signifikan positif terhadap perceived feasibility. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa perceived desirability dan perceived feasibility berpengaruh positif signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi berwirausaha. Implikasi praktis dan teoritis dibahas lebih lanjut berdasarkan hasil analisis yang ada.

Kata Kunci: Wirausaha, Theory of Planned Behavior, Entrepreneurial Event Theory, Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of accounting students to become entrepreneurs by integrating Theory of Planned Behavior (TPB), Entrepreneurial Event Theory (EET). The sample of this research is Accounting students currently studying in Yogyakarta. Data were obtained through questionnaires and analyzed using Structural Equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) supported by SmartPLS 3.0 software. The analysis results show that attitude significantly affects perceived desirability, and injunctive norm and perceived behavioral control significantly impact perceived feasibility. The analysis results also show that perceived desirability and feasibility have a significant positive effect on the intentions of accounting students to become entrepreneurs. The practical and theoretical implications are discussed in more depth based on the existing analysis results.

Keywords: Entrepreneur, Theory of Planned Behavior, Entrepreneurial Event Theory, Accounting

©2018 FEB UNRAM. All rights reserved

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari permasalahan tingginya angka pengangguran. Jumlah pengangguran di Indonesia mencapai lebih dari sembilan juta orang pada kuartal III tahun 2020 (Karunia, 2020). Angka pengangguran ini naik seiring dengan adanya pandemi Covid-19 yang juga melanda Indonesia (Santia, 2020). Seiring dengan kompleksnya lingkungan bisnis saat ini, utamanya adanya pandemi Covid-19 telah menyebabkan 60% perusahaan mengalami kebangkrutan (Anggraeni, 2020). Dengan tingginya angka pengangguran dan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak memadai, wirausaha menjadi salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan. Berkembang pesatnya *marketplace* di Indonesia juga menjadi peluang dan telah meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia (Dinisari, 2021).

Wirausaha dapat dijalankan oleh berbagai lapisan masyarakat baik yang berpendidikan formal maupun tidak, tak terkecuali juga untuk mahasiswa akuntansi. Wirausaha dapat menjadi preferensi karir mahasiswa akuntansi, karena konten kurikulum didalam program studi Akuntansi menyediakan kerangka teoritis yang bermanfaat untuk memahami bisnis dan menyediakan mahasiswa akuntansi pengetahuan, keahlian dan teknik yang sangat diperlukan dalam mendirikan dan mengembangkan usaha (Reyad dkk., 2019; Venter, 2001). Wirausaha memang dapat berfungsi sebagai alternatif karir asalkan keahlian dibidang wirausaha telah ditanamkan dengan baik (Hattab, 2014). Membekali mahasiswa akuntansi dengan ilmu wirausaha merupakan salah satu solusi efektif utamanya untuk mengatasi tidak maksimalnya serapan lulusan akuntansi di pasar kerja (Reyad dkk., 2019). Di Indonesia sendiri, tidak sedikit program studi akuntansi yang memang mendesain lulusannya untuk dapat menjadi wirausaha. Beberapa program studi akuntansi yang mendesain lulusannya menjadi wirausaha antara lain program studi sarjana akuntansi di Universitas Muhammadiyah Malang (Akuntansi UMM, 2018), Universitas Internasional Batam (Akuntansi UIB, 2020), Universitas Aisyah Pringsewu (Universitas Aisyah, 2021), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Akuntansi UMY, 2019), Universitas Islam Indonesia (UII, 2021), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY, 2021) dan lain sebagainya. Agar dapat mendorong dan mengarahkan mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha maka menjadi penting untuk dapat mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai wirausahawan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menginvestigasi determinan yang mempengaruhi seseorang memiliki niat menjadi wirausahawan. Beberapa penelitian telah meneliti topik tersebut dengan menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), misalnya penelitian terhadap mahasiswa di Malaysia (Al-Jubari dkk., 2019), mahasiswa di India (Tiwari dkk., 2017), mahasiswa di Oman (Shah dkk., 2020), dan mahasiswa di Pakistan (Alam dkk., 2019). Selain menggunakan *Theory of Planned Behavior*, ada penelitian yang melakukan penelitian dalam topik tersebut dengan menggunakan *Entrepreneurial Event Theory* (EET), misalnya penelitian terhadap mahasiswa Spanyol dan Cuba (Rodríguez dkk., 2020) dan mahasiswa di India (Tiwari dkk., 2019). Terdapat juga beberapa penelitian yang juga mencoba melakukan proses integrasi antara *Theory of Planned Behavior* dan *Entrepreneurial Event Theory* dalam menjelaskan niat mahasiswa untuk berwirausaha. Beberapa penelitian yang mencoba mengintegrasikan kedua teori tersebut antara lain penelitian terhadap mahasiswa di Ukraina (Solevsk dkk., 2012),

mahasiswa di Austria, Finlandia dan Yunani (Fellnhofner & Mueller, 2018), mahasiswa di Saudi Arabia (Sharahiley, 2020) serta mahasiswa pariwisata (Ahmad dkk., 2019).

Meskipun sudah terdapat beberapa penelitian yang mencoba mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior* dan *Entrepreneurial Event Theory* dalam menjelaskan niat mahasiswa untuk berwirausaha, penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan sebagai berikut. Pertama, penelitian ini menganalisis *subjective norm* dari dua sisi yaitu *injunctive norm* (INO) dan *descriptive norm* (DNO). Hal tersebut menjadi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang juga telah mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior* dan *Entrepreneurial Event Theory* (Ahmad dkk., 2019; Fellnhofner & Mueller, 2018; Sharahiley, 2020; Solesvik dkk., 2012). Kedua, penelitian ini spesifik mengambil sampel mahasiswa akuntansi, dimana spesifikasi pada sampel tertentu juga dilakukan penelitian sebelumnya seperti penelitian Ahmad dkk. (2019) dengan sampel mahasiswa pariwisata dan penelitian Alam dkk. (2019) dengan sampel mahasiswa teknik. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji integrasi dua teori yaitu *Theory of Planned Behavior* dan *Entrepreneurial Event Theory* dalam menjelaskan niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausahawan.

2. Kerangka Teoretis dan Pengembangan Hipotesis

Entrepreneurial Event Theory (EET) merupakan model yang banyak digunakan dalam literatur kewirausahaan. *Entrepreneurial Event Theory* menyatakan bahwa niat seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh *perceived desirability* (PD) dan *perceived feasibility* (PF) (Shapero & Sokol, 1982). *Perceived desirability* merupakan tingkat ketertarikan yang dirasakan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu, sementara itu *perceived feasibility* merupakan persepsi mengenai kapasitas atau kemampuan pribadi seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Shapero & Sokol, 1982). *Entrepreneurial Event Theory* menyatakan bahwa orang dengan *perceived desirability* yang tinggi dan *perceived feasibility* yang tinggi akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk dapat menjadi wirausahawan (Shapero & Sokol, 1982). Dengan kata lain, seseorang yang memiliki ketertarikan untuk memulai bisnis (*perceived desirability*) dan merasa dirinya mampu menjalankan suatu bisnis (*perceived feasibility*) maka akan besar kemungkinan seseorang tersebut untuk menjadi wirausahawan. Penelitian sebelumnya telah menemukan pengaruh *perceived desirability* dan *perceived feasibility* terhadap niat seseorang untuk menjadi wirausahawan, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian terhadap mahasiswa di Arab Saudi, Austria, Finlandia, Yunani, dan Ukraina (Fellnhofner & Mueller, 2018; Sharahiley, 2020; Solesvik dkk., 2012). Berkenaan dengan argumentasi tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Perceived Desirability* (PD) berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi menjadi wirausahawan

H₂: *Perceived Feasibility* (PF) berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi menjadi wirausahawan

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) telah banyak digunakan dalam berbagai konteks penelitian, misalnya perilaku pro lingkungan (Clark dkk., 2019; Leeuw dkk., 2015), penerimaan teknologi informasi (Kimathi dkk.,

2019; Liao dkk., 2007), pemilihan karir (Kholid dkk., 2020; Wen dkk., 2018), investasi syariah (Warsame & Ileri, 2016). Studi lainnya menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) berkaitan dengan pelanggaran akademik (Hendy & Montargot, 2019; Maloshonok & Shmeleva, 2019; Meng dkk., 2014; Uzun & Kilis, 2020), manajemen laba (Sayal & Singh, 2020), dan pembajakan produk digital (Hati dkk., 2019; Yoon, 2011). *Theory of Planned Behavior* mengklaim bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh *attitude* (AT), *subjective norm* (SN), dan *perceived behavioral control* (PBC) (Ajzen, 1991). *Attitude* merupakan keyakinan seseorang mengenai kemungkinan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil yang akan diperoleh (Ajzen, 1991). *Attitude* menunjukkan keyakinan seseorang bahwa menjadi wirausahawan akan memberikan hasil tertentu. Tingkat *perceived desirability* yang tinggi berarti bahwa tingkat dimana seseorang menemukan prospek memulai bisnis adalah hal yang menarik, yang merepresentasikan ketertarikan untuk menjadi wirausahawan (Ahmad dkk., 2019). Mendasarkan pada hal tersebut, sikap positif terhadap wirausaha (*attitude*) akan secara positif mempengaruhi daya tarik pribadi untuk memulai suatu bisnis. Penelitian sebelumnya telah mengkonfirmasi pengaruh *attitude* terhadap *perceived desirability* dalam konteks penelitian wirausaha (Ahmad dkk., 2019; Fellnhofner & Mueller, 2018; Solesvik dkk., 2012). Berkenaan dengan argumentasi tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: *Attitude* (AT) berpengaruh positif terhadap *Perceived Desirability* (PD)

Subjective norm merupakan persepsi seseorang mengenai harapan normatif orang lain terhadap dirinya atas suatu perilaku dan motivasi seseorang untuk dapat memenuhi harapan tersebut (Ajzen, 1991). *Subjective norm* dapat dibedakan menjadi *injunctive norm* dan *descriptive norm*. *Injunctive norm* merupakan persepsi seseorang mengenai apa yang dipikirkan orang yang dianggap dekat/penting mengenai apa yang harus seseorang itu lakukan, sementara *descriptive norm* didasarkan pada keyakinan mengenai perilaku orang terdekat atau penting terhadap suatu perilaku yang dipertanyakan (Rivis & Sheeran, 2003). Terlepas adanya perdebatan adanya pengaruh *subjective norm* terhadap niat untuk menjadi wirausahawan, seseorang tidak dapat mengabaikan tekanan sosial yang dirasakan dalam membentuk niat dan perilaku seseorang (Ahmad dkk., 2019). Seseorang cenderung mengikuti dan mengulangi perilaku yang dianggap pantas dan disetujui oleh lingkungan sosialnya (Stephan & Uhlaner, 2010). Lingkungan sosial juga dapat membentuk *perceived desirability* seseorang. *Perceived desirability* dibentuk melalui budaya, keluarga, mentor, dan teman (Shapero & Sokol, 1982). Keluarga dapat memainkan peran penting untuk membentuk *perceived desirability* dan *perceived feasibility*. Banyak studi yang menemukan bahwa orang menjadi wirausaha ketika orang tuanya sendiri juga seorang wirausaha (Shapero & Sokol, 1982). Seseorang yang menganggap lingkungan sosialnya setuju jika ia menjadi wirausahawan (*injunctive norm*) dan orang disekitarnya telah menjadi wirausahawan (*descriptive norm*) maka ia akan lebih tertarik (*perceived desirability*) dan merasa layak menjadi wirausahawan (*perceived feasibility*). Hasil penelitian sebelumnya menemukan pengaruh lingkungan sosial terhadap *perceived desirability* dan *perceived feasibility* dalam konteks wirausaha (Ahmad dkk., 2019; Solesvik dkk., 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: *Descriptive Norm* (DNO) berpengaruh positif terhadap *Perceived Desirability* (PD)

H5: *Descriptive Norm* (DNO) berpengaruh positif terhadap *Perceived Feasibility* (PF)

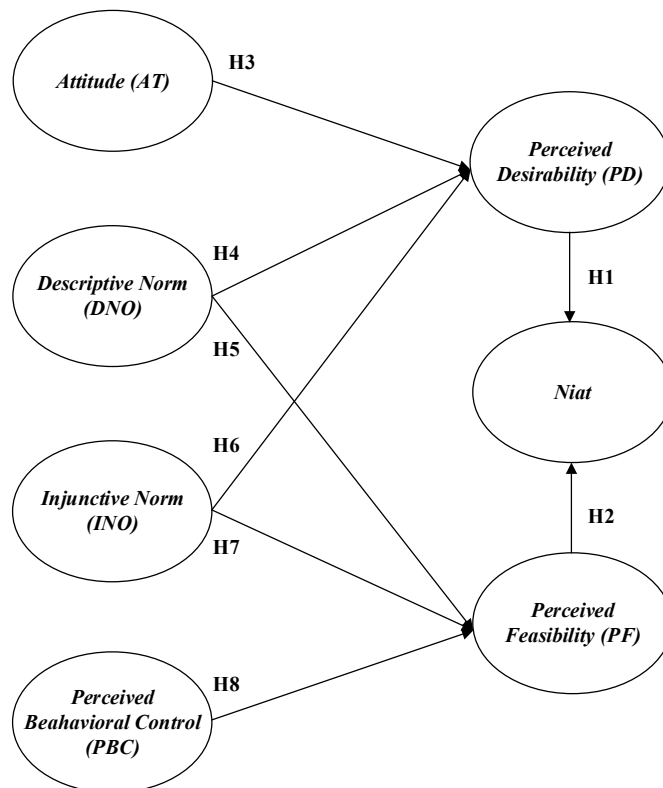
H6: *Injunctive Norm* (INO) berpengaruh positif terhadap *Perceived Desirability* (PD)

H7: *Injunctive Norm* (INO) berpengaruh positif terhadap *Perceived Feasibility* (PF)

Perceived behavioral control merupakan tingkat kontrol subyektif atas suatu kinerja perilaku (Ajzen, 1991). Dalam berbagai literatur penelitian dibidang kewirausahaan, *perceived behavioral control* memberikan peran penting dalam mempengaruhi niat seseorang untuk menjadi wirausahawan. Penelitian yang mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior* dan *Entrepreneurial Event Theory* juga menemukan pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *perceived feasibility*. Beberapa penelitian yang menemukan pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *perceived feasibility* antara lain penelitian Ahmad dkk. (2019), Fellnhofer & Mueller (2018), dan Solesvik dkk. (2012). Dengan demikian, berdasarkan argumentasi tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H8: *Perceived Behavioral Control* (PBC) berpengaruh positif terhadap *Perceived Feasibility* (PF)

Berdasarkan pada uraian diatas, model penelitian yang diuji dalam penelitian ini disajikan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk menguji model penelitian terintegrasi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Entrepreneurial Event Theory* (EET) dalam menjelaskan niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausahawan. Berkenaan dengan proses pengujian model tersebut sampel dipilih dengan memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program sarjana akuntansi yang mengambil studi pada Universitas atau Sekolah Tinggi di Yogyakarta. Penelitian ini memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring. Sebanyak 147 responden yang memenuhi kriteria berpartisipasi dalam pengujian model penelitian ini. Tabel 1 berikut ini menyajikan demografi responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Profil Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	113	76.87%
Laki-Laki	34	23.13%
Usia		
18–19 Tahun	22	14.97%
20–21 Tahun	88	59.86%
22–23 Tahun	35	23.81%
24–25 Tahun	2	1.36%
Semester		
1–2	11	7.48%
3–4	17	11.56%
5–6	16	10.88%
7–8	101	68.71%
>8	2	1.36%

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan (113 responden atau sebesar 76.87%). Hanya terdapat 34 responden (23.13%) yang memiliki jenis kelamin laki-laki. Sementara itu berdasarkan pada usia, mayoritas responden memiliki usia 20-21 tahun (88 responden atau 59.86%), selebihnya responden berusia 18 – 19 tahun (22 responden atau sebesar 14.97%), usia 22 – 23 tahun (35 responden atau 23.81%) dan responden usia 24 25 tahun (2 responden atau 1.36%). Berdasarkan pada lama studi, mayoritas responden sudah menempuh semester 7-8 (101 responden atau 68.71%), selebihnya responden telah menempuh satu sampai dua semester (11 responden atau sebesar 7.48%), tiga sampai empat semester (17 responden atau 11.56%), lima sampai enam semester (16 responden atau 10.88%), dan terdapat responden yang telah menempuh lebih dari delapan semester (2 responden atau 1.36%).

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kuesioner penelitian ini memanfaatkan skala likert 1-6 dari mulai “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Kuesioner disebarkan dalam Bahasa Indonesia sehingga item pertanyaan untuk masing-masing variabel yang diadopsi dari artikel asing berbahasa Inggris di terjemahkan terlebih dahulu kedalam Bahasa Indonesia. Pengukuran variabel dalam

penelitian ini diadopsi dari beberapa penelitian sebelumnya. Niat menjadi wirausahawan diukur dengan 5 item pertanyaan, *attitude* diukur dengan 4 item pertanyaan, dan 4 item pertanyaan untuk mengukur *perceived behavioral control*. Sementara itu masing-masing 4 item pertanyaan digunakan untuk mengukur *perceived desirability* dan *perceived feasibility*. Item pertanyaan niat, *attitude*, *perceived behavioral control*, *perceived desirability* dan *perceived feasibility* dalam penelitian ini diadopsi dari Solesvik dkk. (2012). Sementara itu masing-masing 3 item pertanyaan digunakan untuk mengukur *injunctive norm* dan *descriptive norm* yang diadopsi dari Ramayah dkk. (2009). Tabel 2 menyajikan secara detail informasi pengukuran dari setiap variabel.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator
Niat	IN1 Saya siap melakukan apapun untuk menjadi wirausahawan
	IN2 Tujuan profesional saya adalah menjadi seorang wirausahawan
	IN3 Saya bertekad untuk membuat usaha di masa depan
	IN4 Saya sangat serius memikirkan untuk memulai usaha
	IN5 Saya memiliki niat untuk memulai usaha suatu hari nanti
<i>Attitude</i>	AT1 Menjadi seorang wirausaha lebih menguntungkan bagi saya
	AT2 Karir sebagai seorang wirausahawan menarik bagi saya
	AT3 Menjadi seorang wirausahawan akan memberi saya kepuasan yang besar
	AT4 Saya lebih suka menjadi seorang wirausahawan di antara berbagai pilihan lainnya
<i>Injunctive Norm</i>	INO1 Kebanyakan teman-teman saya menginginkan saya menjadi seorang wirausahawan
	INO2 Kebanyakan anggota keluarga saya menginginkan saya menjadi seorang wirausahawan
	INO3 Kebanyakan orang-orang yang saya kenal menginginkan saya menjadi seorang wirausahawan
<i>Descriptive Norm</i>	DNO1 Kebanyakan teman saya menjadi seorang wirausahawan
	DNO2 Kebanyakan anggota keluarga saya menjadi seorang wirausahawan
	DNO3 Kebanyakan orang yang saya kenal menjadi seorang wirausahawan
<i>Perceived Behavioural Control</i>	PBC1 Jika saya mau, saya bisa dengan mudah menjadi seorang wirausahawan
	PBC2 Sebagai seorang wirausahawan, saya dapat mengendalikan usaha
	PBC3 Saya dapat memilih untuk menjadi seorang wirausahawan atau tidak
	PBC4 Sangat sedikit yang mencegah saya untuk menjadi seorang wirausahawan
	PD1 Saya ingin menjadi seorang wirausahawan
<i>Perceived Desirability</i>	PD2 Menarik bagi saya untuk menjadi seorang wirausahawan
	PD3 Saya tertarik menjadi wirausahawan dengan kebebasan waktu bekerja
	PD4 Saya merasa tertarik untuk mendirikan perusahaan sendiri
<i>Perceived Feasibility</i>	PF1 Layak bagi saya untuk menjadi seorang wirausahawan
	PF2 Menjadi seorang wirausahawan merupakan pilihan yang realistis bagi saya
	PF3 Sangat layak bagi saya untuk memulai usaha secara mandiri
	PF4 Saya mampu untuk melakukan berbagai usaha untuk mewujudkan bisnis saya

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Partial Least Square-Structural Equation Model (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Analisis model pengukuran dan model struktural digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data. Model pengukuran meliputi pengujian *convergent validity* yang terdiri dari *internal consistency reliability*, *individual indicator reliability*, dan *average variance extracted* (AVE) (Hair dkk., 2017). Selain itu model pengukuran juga meliputi pengujian *discriminant validity* dengan menggunakan *cross loadings* dan *fornell-larcker criterion* (Hair dkk., 2017). *Indicator reliability* menggunakan pengujian nilai *outer loading* dimana nilai *outer loading* paling tidak memiliki nilai 0.6 atau idealnya memiliki nilai diatas 0.7 (Chin, 1998). Pengujian *internal consistency reliability* dianalisis dengan melihat nilai *composite reliability* (CR) dimana nilainya harus diatas 0.7 (Hair dkk., 2017). Pada level *construct* pengujian dengan nilai AVE (*average variance extracted*) digunakan untuk evaluasi *convergent validity* dengan panduan nilai diatas 0.5 (Hair dkk., 2017). Berkenaan dengan model struktural dilakukan pengujian terhadap *coefficients of determination* (R^2), *path coefficient*, dan signifikansi (Hair dkk., 2017).

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3 menyajikan dan memberikan penjelasan hasil pengujian reliabilitas dan *convergent validity*. Berkenaan dengan pengujian *indicator reliability* dapat diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* diatas 0.6. Misalnya indikator AT1 dengan nilai *outer loading* 0.879, DNO1 dengan nilai *outer loading* 0.757, IN1 dengan nilai *outer loading* 0.759, INO1 dengan nilai *outer loading* 0.850, PBC1 dengan nilai *outer loading* 0.824, PD1 dengan nilai *outer loading* 0.902, dan PF1 dengan nilai *outer loading* 0.857. Sementara itu berkenaan dengan *internal consistency reliability* dapat diketahui bahwa semua construct dalam penelitian ini memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) diatas 0.7; construct *attitude* dengan nilai CR 0.888, *descriptive norm* dengan nilai *Composite Reliability* (CR) 0.883 dan *injunctive norm* dengan nilai CR 0.896. *Perceived behavioral control* dengan nilai CR 0.837, *perceived desirability* dengan nilai CR 0.901, *perceived feasibility* dengan nilai CR 0.932, dan niat dengan nilai 0,921.

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas dan *Convergent Validity*

Variabel	Outer Loadings	AVE	CR
<i>Attitude (AT)</i>		0.668	0.888
AT1	0.879		
AT2	0.842		
AT3	0.659		
AT4	0.871		
<i>Descriptive Norm (DNO)</i>		0.717	0.883
DNO1	0.757		
DNO2	0.896		
DNO3	0.881		
Niat (IN)		0.701	0.921
IN1	0.759		
IN2	0.873		

Variabel	Outer Loadings	AVE	CR
IN3	0.864		
IN4	0.905		
IN5	0.777		
<i>Injunctive Norm (INO)</i>		0.742	0.896
INO1	0.850		
INO2	0.830		
INO3	0.903		
<i>Perceived Behavioral Control (PBC)</i>		0.566	0.837
PBC1	0.824		
PBC2	0.850		
PBC3	0.611		
PBC4	0.699		
<i>Perceived Desirability (PD)</i>		0.696	0.901
PD1	0.902		
PD2	0.922		
PD3	0.779		
PD4	0.717		
<i>Perceived Feasibility (PF)</i>		0.775	0.932
PF1	0.857		
PF2	0.897		
PF3	0.856		
PF4	0.909		

Berkenaan dengan pengujian *convergent validity* pada level construct dapat disimpulkan bahwa seluruh construct memiliki nilai AVE diatas 0.5. Construct *attitude* dengan nilai AVE 0.668, *descriptive norm* dengan nilai AVE 0.717, *injunctive norm* dengan nilai AVE 0.742, *perceived behavioral control* dengan nilai AVE 0.566, *perceived desirability* dengan nilai AVE 0.696, *perceived feasibility* dengan nilai AVE 0.775, dan niat dengan nilai AVE 0.701. Berkenaan dengan pengujian *discriminant validity*, tabel 4 telah menyajikan hasil pengujian *cross loading*. Berdasarkan tabel 4, dengan pendekatan *cross loading* dapat disimpulkan bahwa seluruh *outer loading* pada masing-masing indikator pada construct terkait memiliki nilai yang lebih tinggi daripada *cross loading* dengan construct yang lain. Misalnya *outer loading* AT1 dengan AT memiliki nilai 0,879 lebih tinggi dari pada nilai *cross loading* AT1 dengan DNO, IN, INO, PBC, PD, dan PF dengan urutan nilai 0.421, 0.700, 0.594, 0.527, 0.705, dan 0.705. Contoh lain misalnya *outer loading* DNO1 dengan DNO 0.757 memiliki nilai lebih tinggi dari pada nilai *cross loading* DNO1 dengan AT, IN, INO, PBC, PD, dan PF dengan urutan nilai 0.283, 0.155, 0.468, 0.396, 0.231, dan 0.334. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan pengujian *cross loading*, uji *discriminant validity* dalam penelitian ini sudah dapat terpenuhi. Dengan model pengujian yang lain yaitu model pengujian *fornell-larcker criterion*, uji *discriminant validity* dalam penelitian ini juga dapat terpenuhi. Tabel 5 menyajikan hasil pengujian *discriminant validity* dengan *fornell-larcker criterion*. Dengan pendekatan *fornell-larcker criterion* uji *discriminant validity* untuk

setiap construct terpenuhi jika nilai akar kuadrat AVE untuk setiap construct lebih besar dari pada korelasi dengan construct yang lain (Hair dkk., 2017). Seperti tersaji dalam tabel 5, misalnya nilai akar kuadrat AVE untuk construct *attitude* sebesar 0.818 yang lebih besar dari pada korelasi construct *attitude* dengan construct *descriptive norm* (0.456), *injunctive norm* (0.695), *perceived behavioral control* (0.608), *perceived desirability* (0.800), *perceived feasibility* (0.800), dan niat (0.761).

Tabel 4. Hasil Pengujian *Discriminant Validity* dengan *Cross Loading*

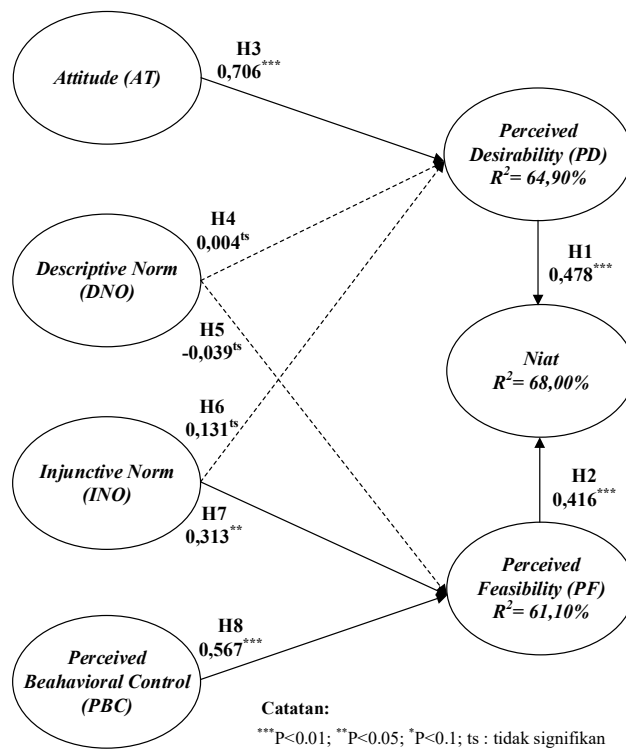
	AT	DNO	IN	INO	PBC	PD	PF
AT1	0.879	0.421	0.700	0.594	0.527	0.705	0.705
AT2	0.842	0.367	0.651	0.596	0.506	0.678	0.690
AT3	0.659	0.230	0.457	0.412	0.357	0.537	0.445
AT4	0.871	0.448	0.654	0.647	0.578	0.682	0.744
DNO1	0.283	0.757	0.155	0.468	0.396	0.231	0.334
DNO2	0.440	0.896	0.334	0.567	0.550	0.410	0.447
DNO3	0.413	0.881	0.301	0.539	0.495	0.368	0.429
IN1	0.540	0.308	0.759	0.444	0.468	0.544	0.575
IN2	0.718	0.329	0.873	0.579	0.607	0.697	0.652
IN3	0.615	0.214	0.864	0.395	0.388	0.696	0.590
IN4	0.715	0.350	0.905	0.578	0.623	0.673	0.752
IN5	0.578	0.138	0.777	0.361	0.335	0.599	0.558
INO1	0.564	0.567	0.465	0.850	0.546	0.475	0.560
INO2	0.593	0.471	0.497	0.830	0.547	0.594	0.529
INO3	0.635	0.571	0.503	0.903	0.582	0.541	0.607
PBC1	0.457	0.514	0.446	0.566	0.824	0.402	0.617
PBC2	0.590	0.473	0.574	0.525	0.850	0.588	0.680
PBC3	0.248	0.266	0.278	0.307	0.611	0.341	0.363
PBC4	0.467	0.429	0.406	0.511	0.699	0.506	0.529
PD1	0.803	0.448	0.795	0.663	0.589	0.902	0.746
PD2	0.766	0.364	0.756	0.590	0.574	0.922	0.695
PD3	0.530	0.245	0.478	0.412	0.471	0.779	0.430
PD4	0.484	0.252	0.429	0.333	0.397	0.717	0.342
PF1	0.695	0.362	0.651	0.558	0.645	0.624	0.857
PF2	0.756	0.418	0.672	0.529	0.681	0.654	0.897
PF3	0.643	0.410	0.608	0.598	0.579	0.550	0.856
PF4	0.719	0.497	0.707	0.626	0.719	0.630	0.909

Tabel 5. Hasil Pengujian *Discriminant Validity* dengan *Fornell-Larcker Criterion*

	AT	DNO	IN	INO	PBC	PD	PF
AT	0.818						
DNO	0.456	0.847					
IN	0.761	0.323	0.837				
INO	0.695	0.622	0.568	0.861			
PBC	0.608	0.574	0.585	0.649	0.752		
PD	0.800	0.408	0.769	0.625	0.619	0.834	
PF	0.800	0.481	0.751	0.656	0.748	0.699	0.880

*) angka yang dicetak miring merupakan nilai akar kuadrat AVE

Hasil pengujian model struktural disajikan pada gambar 2. Hasil pengujian struktural menunjukkan bahwa model integrasi *Theory of Planned Behavior* dan *Entrepreneurial Event Theory* dapat menjelaskan niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausahawan sebesar $R^2 = 68,00\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model integrasi *Theory of Planned Behavior* dan *Entrepreneurial Event Theory* termasuk dalam model yang moderat karena berada dibawah tujuh puluh lima persen dan diatas lima puluh persen (Hair dkk., 2017). Nilai *coefficient of determination* (R^2) sebesar 68.00% dalam penelitian juga lebih besar dari beberapa penelitian sebelumnya misalnya penelitian Tiwari dkk. (2017) di India dengan nilai R^2 sebesar 47.00%, penelitian Shah dkk. (2020) di Oman dengan nilai R^2 sebesar 62.00% dan penelitian Alam dkk. (2019) di Pakistan dengan nilai R^2 sebesar 48.8%. Hasil yang sejalan ditemukan pada penelitian Rodríguez dkk. (2020) di Spanyol dengan nilai R^2 sebesar 53.70% dan di Cuba nilai R^2 sebesar 26.1% dan penelitian Fellnhofer & Mueller (2018) di Austria, Yunani, dan Finlandia nilai R^2 sebesar 61.90%. Selain itu, model integrasi *Theory of Planned Behavior* dan *Entrepreneurial Event Theory* juga mampu menjelaskan *perceived desirability* dan *perceived feasibility* sebesar $R^2 = 64,90\%$ dan $R^2 = 61,10\%$ yang juga termasuk dalam kategori moderat.



Gambar 2. Hasil Pengujian Model Struktural

Hasil analisis data menunjukkan bahwa seluruh hipotesis dapat diterima kecuali H4, H5, dan H6. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa *attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived desirability* (*path coefficient* sebesar 0.706 dan nilai $p < 0.01$). Hal ini memiliki makna bahwa mahasiswa akuntansi yang menganggap bahwa wirausahawan itu suatu hal yang baik dan menguntungkan baginya maka akan semakin besar ketertarikan mahasiswa akuntansi tersebut untuk menjadi wirausahawan. Hasil ini

sejalan dengan penelitian Ahmad dkk. (2019) dan Solesvik dkk. (2012) yang menemukan pengaruh positif signifikan *attitude* terhadap *perceived desirability*. Dari berbagai variabel yang dihipotesiskan dapat mempengaruhi *perceived desirability*, namun hanya *attitude* yang berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived desirability*. Hal ini menunjukkan bahwa *attitude* merupakan variabel penting dalam penentuan karir sebagai wirausahawan. Hal ini semakin memperkuat peran penting *attitude* dalam penentuan niat berperilaku dalam berbagai konteks. Dengan hanya *attitude* yang berpengaruh positif signifikan, *perceived desirability* sudah memiliki nilai $R^2 = 64,90\%$ yang sudah termasuk dalam kategori moderat.

Berkenaan dengan *descriptive norm*, tidak ditemukan pengaruh *descriptive norm* terhadap *perceived desirability* maupun *perceived feasibility*. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 dan H_5 ditolak. Hasil ini mengisyaratkan bahwa meskipun orang-orang yang dianggap penting oleh mahasiswa (seperti teman, orang tua, saudara dan lain sebagainya) telah berkecimpung sebagai wirausahawan maka hal itu tidak berpengaruh pada tingkat ketertarikan dan tingkat kelayakan mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausahawan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang tidak menemukan pengaruh sosial terhadap *perceived desirability* (Fellnhofner & Mueller, 2018). Sementara itu, meskipun *injunctive norm* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived desirability*, namun *injunctive norm* berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived feasibility* (*path coefficient* 0.313; $p < 0.05$). Hal ini menandakan bahwa semakin besar persepsi mahasiswa akuntansi bahwa orang terdekat mereka setuju jika mereka menjadi wirausahawan, maka akan semakin besar ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausahawan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh sosial terhadap *perceived desirability* (Ahmad dkk., 2019; Solesvik dkk., 2012; Tiwari dkk., 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dorongan orang terdekat untuk menjadi wirausaha lebih besar pengaruhnya daripada keterlibatan orang sebelumnya terhadap dunia wirausaha. Dengan indikasi tersebut maka orang-orang terdekat (seperti teman, saudara, dosen pengajar dan lain sebagainya) harus berani untuk menyatakan secara eksplisit kepada mahasiswa akuntansi bahwa orang-orang terdekat tersebut memiliki saran dan arahan agar mahasiswa akuntansi berkarir sebagai wirausahawan. Dengan demikian, maka mahasiswa akuntansi yang bersangkutan akan memiliki keyakinan bahwa dirinya layak untuk menjadi seorang wirausahawan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived feasibility* (*path coefficient* 0.567; $p < 0.01$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar mahasiswa memiliki kendali terhadap pilihan karir sebagai wirausahawan maka semakin besar mereka merasa layak untuk menjadi wirausahawan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang juga menemukan pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *perceived feasibility* (Ahmad dkk., 2019; Solesvik dkk., 2012; Tiwari dkk., 2019). *Perceived feasibility* menunjukkan tingkat kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuannya dalam menjadi wirausahawan. Ketika mereka merasa tidak ada yang menghalanginya untuk menjadi wirausahawan dan memiliki persepsi bahwa menjalankan usaha itu mudah maka mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat menjadi wirausahawan.

Penelitian ini menemukan bahwa *perceived desirability* berpengaruh positif signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan (*path coefficient* 0.478; $p < 0.01$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ketertarikan personal mahasiswa untuk menjadi wirausahawan maka semakin besar niat mahasiswa tersebut untuk menjadi wirausahawan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh *perceived desirability* terhadap niat (Ahmad dkk., 2019; Rodríguez dkk., 2020; Sharahiley, 2020; Solesvik dkk., 2012; Tiwari dkk., 2019). Selain *perceived desirability*, penelitian ini juga menemukan bahwa *perceived feasibility* berpengaruh positif signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausahawan (*path coefficient* 0.416; $p < 0.01$). Hal ini memberikan indikasi bahwa semakin besar keyakinan mahasiswa merasa dirinya layak dan kompeten untuk menjalankan usaha bisnis, maka semakin besar niat mereka untuk menjadi wirausahawan. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya berkenaan dengan pengaruh positif *perceived feasibility* terhadap niat berwirausaha (Ahmad dkk., 2019; Rodríguez dkk., 2020; Sharahiley, 2020; Solesvik dkk., 2012; Tiwari dkk., 2019). Jika nilai *path coefficient* suatu variabel lebih besar daripada yang lain maka pengaruh variabel tersebut terhadap variabel endogen semakin besar (Hair dkk., 2017). Mendasari pada pernyataan tersebut maka dapat dilihat bahwa *perceived desirability* memiliki pengaruh yang lebih besar daripada *perceived feasibility*. *Perceived desirability* menunjukkan minat intrinsik untuk berwirausaha berdasarkan suatu evaluasi apakah hasil yang akan diperoleh menarik atau tidak, sementara itu *perceived feasibility* mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat melaksanakan perilaku yang ditargetkan (Ahmad dkk., 2019). Pengaruh besar *perceived desirability* menunjukkan bahwa peran *attitude* menjadi esensial untuk mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Akuntansi perlu untuk dapat diarahkan memiliki *attitude* yang baik terhadap profesi wirausahawan.

Hasil penelitian ini memiliki kontribusi dan dampak baik dalam kaitannya dengan pengembangan teoritis maupun pengembangan untuk ranah praktik. Pada sisi teoritis, penelitian ini berhasil memvalidasi model integrasi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Entrepreneurial Event Theory* (EET) dalam konteks penjelasan niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausahawan. Penelitian sebelumnya telah memvalidasi model terintegrasi ini dalam konteks mahasiswa bisnis dan mahasiswa bidang pariwisata (Ahmad dkk., 2019; Solesvik dkk., 2012). Pada sisi praktik, penelitian ini berguna bagi pendidikan di bidang akuntansi untuk membantu mereka dalam mendorong mahasiswa akuntansi untuk dapat menjadi wirausahawan. Institusi pendidikan akuntansi perlu untuk menumbuhkan ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausahawan sehingga harapannya akan dapat meningkatkan niat mahasiswa tersebut untuk berwirausaha. Ketertarikan mahasiswa akuntansi dapat ditumbuhkan dengan sikap positif mahasiswa terhadap profesi wirausaha dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian karir mahasiswa sebagai wirausaha. Hal ini dapat tercapai misalnya dengan menghadirkan wirausahawan yang sudah ternama untuk berbagai kiat sukses dan pengalaman menjalankan usaha. Hal tersebut diharapkan akan memberikan kesempatan mahasiswa akuntansi untuk mempelajari hal baru tentang keberhasilan bisnis mulai dari membangun *start-up*. Selain itu, berkenaan dengan penciptaan lingkungan yang mendukung, pemerintah selaku

pembuat kebijakan harus dapat menyediakan kesempatan dan lingkungan sosioekonomi yang baik bagi wirausahawan pemula.

Sebagai bagian untuk menumbuhkan niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai wirausahawan, maka perlu untuk menumbuhkan kepercayaan diri mereka, bahwa mereka layak dan memiliki kemampuan yang cukup untuk menjadi wirausahawan. Hal tersebut dapat diupayakan oleh institusi pendidikan tinggi dengan menyesuaikan kurikulum dan mengatur program untuk pengembangan bisnis mahasiswa akuntansi. Program-program tersebut misalnya pelatihan mengenai penyelesaian masalah-masalah kewirausahaan, permainan peran, dan mengundang beberapa wirausahawan terkenal dan sukses agar mahasiswa dapat belajar dari pengalaman mereka. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan skill intelektual mahasiswa, kerjasama tim, dan asimilasi proyek kewirausahaan. Selain itu, penjelasan mengenai pengenalan dan pendalaman ilmu akuntansi serta perannya dalam mendirikan usaha juga diharapkan akan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa bahwa mereka memiliki kompetensi yang cukup untuk berkarir sebagai wirausahawan. Program-program pemerintah yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bisnis, seperti penyediaan infrastruktur memadai, keringanan pajak bagi wirausahawan pemula diharapkan juga akan dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai wirausahawan dari pada bergantung pada lowongan pekerjaan yang disediakan pemerintah dan perusahaan swasta yang lain.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Penelitian ini mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior* dan *Entrepreneurial Event Theory* untuk menjelaskan niat mahasiswa akuntansi untuk memilih wirausaha sebagai preferensi karir mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *attitude* berpengaruh signifikan terhadap *perceived desirability*. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa *injunctive norm* dan *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap *perceived feasibility*, sedangkan *perceived desirability* dan *perceived feasibility* berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi wirausahawan. Meskipun penelitian ini berhasil menjelaskan niat mahasiswa berkarir sebagai wirausahawan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian mendatang. Penelitian ini didominasi oleh responden perempuan, sehingga dimungkinkan bisa jadi hasilnya akan bias gender. Penelitian berikutnya dapat memperhatikan proporsi gender dalam penentuan sampel. Kedua, kekuatan model penelitian ini masih dalam kategori moderat, karenanya eksplorasi variabel yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi berwirausaha perlu untuk dielaborasi lebih mendalam, termasuk variabel moderasi, untuk dapat meningkatkan kekuatan model penelitian.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. H., Ramayah, T., Mahmud, I., Musa, M., & Anika, J. J. (2019). Entrepreneurship as a preferred career option Modelling tourism students' entrepreneurial intention. *Education and Training*, 61(9), 1151–1169. <https://doi.org/10.1108/ET-12-2018-0269>

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akuntansi UIB. (2020). *Lulusan*. ak.uib.ac.id. <https://ak.uib.ac.id/lulusan/>
- Akuntansi UMM. (2018). *Profil Lulusan*. akuntansi.umm.ac.id. <https://akuntansi.umm.ac.id/id/pages/profil-lulusan-2.html>
- Akuntansi UMY. (2019). *Profil Lulusan*. accounting-feb.uly.ac.id. <https://accounting-feb.uly.ac.id/akademik/profil-lulusan/>
- Al-Jubari, I., Hassan, A., & Liñán, F. (2019). Entrepreneurial intention among University students in Malaysia: integrating self-determination theory and the theory of planned behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 15(4), 1323–1342. <https://doi.org/10.1007/s11365-018-0529-0>
- Alam, M. Z., Kousar, S., & Rehman, C. A. (2019). Role of entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions and behavior: theory of planned behavior extension on engineering students in Pakistan. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0175-1>
- Anggraeni, R. (2020). *Aduh, 60% Perusahaan Bangkrut Negara Covid-19*. Okezone.Com. <https://economy.okezone.com/read/2020/12/10/455/2324978/aduh-60-perusahaan-bangkrut-gegara-covid-19>
- Chin, W. W. (1998). Issues and Opinion on Structural Equation Modeling. *MIS Quarterly*, 22(1), VII–XVI.
- Clark, E., Mulgrew, K., Kannis-dyand, L., Schaffer, V., & Hoberg, R. (2019). Theory of planned behavior: predicting tourists' pro-environmental intentions after a humpback whale encounter. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(5), 1–19. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1603237>
- Dinisari, M. C. (2021). *GoTo Bakal Dongkrak Jumlah Wirausaha di Indonesia*. Bisnis.Com. <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20210604/52/1401447/goto-bakal-dongkrak-jumlah-wirausaha-di-indonesia>
- Fellnhofer, K., & Mueller, S. (2018). “I Want to Be Like You!”: The Influence of Role Models on Entrepreneurial Intention. *Journal of Enterprising Culture*, 26(02), 113–153. <https://doi.org/10.1142/s021849581850005x>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Second Edition). Sage Publications.
- Hati, S. R. H., Fitriasih, R., & Safira, A. (2019). E-textbook piracy behavior An integration of ethics theory, deterrence theory, and theory of planned behavior. *Journal of Information, Communication, and Ethics in Society*, 18(1), 105-123. <https://doi.org/10.1108/JICES-11-2018-0081>
- Hattab, H. W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *Journal of Entrepreneurship*, 23(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0971355713513346>
- Hendy, N. T., & Montargot, N. (2019). Understanding Academic dishonesty among

- business school students in France using the theory of planned behavior. *International Journal of Management Education*, 17(1), 85–93. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2018.12.003>
- Karunia, A. M. (2020). *Pengangguran Tembus 9,77 Juta Orang, Ini Kata Menaker*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/11/06/165816126/pengangguran-tembus-977-juta-orang-ini-kata-menaker>
- Kholid, M. N., Tumewang, Y. K., & Salsabilla, S. (2020). Understanding Students' Choice of Becoming Certified Sharia Accountant in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(10), 219–230. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.n10.219>
- Kimathi, F. A., Zhang, Y., & Hu, L. (2019). Citizens' Acceptance of E-Government Service: Examining E-Tax Filing and Payment System (ETFPS) in Tanzania. *African Journal of Library, Archives & Information Science*, 29(1), 45–62. <https://search.proquest.com/openview/399a645cf0806c14cdfc6a96911d63af/1?pq-origsite=gscholar&cbl=736345>
- Leeuw, A. De, Valois, P., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2015). Using the theory of planned behavior to identify key beliefs underlying pro-environmental behaviour in high-school students: Implications for educational interventions. *Journal of Environmental Psychology*, 42, 128–138. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2015.03.005>
- Liao, C., Chen, J. L., & Yen, D. C. (2007). Theory of planning behaviour (TPB) and customer satisfaction in the continued use of e-service: An integrated model. *Computers in Human Behavior*, 23(6), 2804–2822. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2006.05.006>
- Maloshonok, N., & Shmeleva, E. (2019). Factors Influencing Academic Dishonesty among Undergraduate Students at Russian Universities. *Journal of Academic Ethics*, 17(3), 313–329. <https://doi.org/10.1007/s10805-019-9324-y>
- Meng, C. L., Othman, J., D'Silva, J. L., & Omar, Z. (2014). Ethical Decision Making in Academic Dishonesty with Application of Modified Theory of Planned Behavior: A Review. *International Education Studies*, 7(3), 126–139. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n3p126>
- Ramayah, T., Rouibah, K., Gopi, M., & Rangel, G. J. (2009). A decomposed theory of reasoned action to explain intention to use Internet stock trading among Malaysian investors. *Computers in Human Behavior*, 25(6), 1222–1230. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2009.06.007>
- Reyad, S. M. R., Al-Sartawi, A. M., Badawi, S., & Hamdan, A. (2019). Do entrepreneurial skills affect entrepreneurship attitudes in accounting education? *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(4), 739–757. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-01-2019-0013>
- Rivis, A., & Sheeran, P. (2003). Descriptive Norms as an Additional Predictor in the Theory of Planned. *Current Psychology: Developmental, Learning, Personality, Social*, 22(3), 218–233. <https://doi.org/10.1007/s12144-003-1018-2>
- Rodríguez, F. J. G., Rosa, I. R., Taño, D. G., & Soto, E. G. (2020). Entrepreneurial intentions in the context of a collectivist economy : a comparison between Cuba and

- Spain. *International Entrepreneurship and Management Journal*.
<https://10.1007/s11365-020-00686-7>
- Santia, T. (2020). *Menaker: Jumlah Pengangguran Naik jadi 9,7 Juta Orang Akibat Pandemi Covid-19*. Liputan6.Com.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4416534/menaker-jumlah-pengangguran-naik-jadi-97-juta-orang-akibat-pandemi-covid-19>
- Sayal, K., & Singh, G. (2020). Investigating the role of theory of planned behavior and Machiavellianism in earnings management intentions. *Accounting Research Journal*, 33(6), 653–668. <https://doi.org/10.1108/ARJ-08-2019-0153>
- Shah, I. A., Amjed, S., & Jaboob, S. (2020). The moderating role of entrepreneurship education in shaping entrepreneurial intentions. *Journal of Economic Structures*, 9(1), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00195-4>
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). The Social Dimensions of Entrepreneurship. *Encyclopedia of Entrepreneurship*, 72–90.
- Sharahiley, S. M. (2020). Examining Entrepreneurial Intention of the Saudi Arabia's University Students: Analyzing Alternative Integrated Research Model of TPB and EEM. *Global Journal of Flexible Systems Management*, 21(1), 67–84. <https://doi.org/10.1007/s40171-019-00231-8>
- Solesvik, M. Z., Westhead, P., Kolvereid, L., & Matlay, H. (2012). Student intentions to become self-employed: The Ukrainian context. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 19(3), 441–460. <https://doi.org/10.1108/14626001211250153>
- Stephan, U., & Uhlaner, L. M. (2010). Performance-based vs socially supportive culture: A cross-national study of descriptive norms and entrepreneurship. *Journal of International Business Studies*, 41(8), 1347–1364. <https://doi.org/10.1057/jibs.2010.14>
- Tiwari, P., Bhat, A. K., & Tikoria, J. (2017). An empirical analysis of the factors affecting social entrepreneurial intentions. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 7(1), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s40497-017-0067-1>
- Tiwari, P., Bhat, A. K., Tikoria, J., & Saha, K. (2019). Exploring the factors responsible in predicting entrepreneurial intention among nascent entrepreneurs: A field research. *South Asian Journal of Business Studies*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-05-2018-0054>
- UII. (2021). *Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Program Studi Akuntansi Program Sarjana*. www.uui.ac.id. <https://www.uui.ac.id/program-pendidikan/sarjana-akuntansi/#toggle-id-1>
- Universitas Aisyah. (2021). *Profil Lulusan Akuntansi*. www.aisyahuniversity.ac.id. <https://www.aisyahuniversity.ac.id/profil-lulusan-akuntansi/>
- UNY. (2021). *Akuntansi*. pmb.uny.ac.id. <http://pmb.uny.ac.id/prodi/S1/akuntansi>
- Uzun, A. M., & Kilis, S. (2020). Investigating antecedents of plagiarism using an extended theory of planned behaviour. *Computers and Education*, 144(January), 103700. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103700>

- Venter, E. (2001). A constructivist approach to learning and teaching. *South African Journal of Higher Education*, 15(2), 86–92. <https://doi.org/10.4314/sajhe.v15i2.25358>
- Warsame, M. H., & Ireri, E. M. (2016). Does the theory of planned Behaviour (TPB) matter in Sukuk investment decisions? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 12(December), 93-100. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2016.10.002>
- Wen, L., Yang, H., Bu, D., Diers, L., & Wang, H. (2018). Public accounting vs. private accounting, the career choice of accounting students in China. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(1), 124–140. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2016-0080>
- Yoon, C. (2011). Theory of Planned Behavior and Ethics Theory in Digital Piracy: An Integrated Model. *Journal of Business Ethics*, 100(3), 405–417. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0687-7>